

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA,
LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI MAN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Maesaroh
05130021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2009

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA,
LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI MAN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Siti Maesaroh
05130021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2009

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA,
LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI MAN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:
Siti Maesaroh
NIM. 05130021

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 150 303 049

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 150 276 940

HALAMAN PENGESAHAN**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA,
LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI MAN KOTA BLITAR****SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Maesaroh (05130021)
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)
Pada tanggal: 5 Agustus 2009**

Panitia Ujian**Tanda Tangan****Ketua Sidang**

**Dr. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 150 327 264**

: _____

Sekretaris Sidang

**Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 150 303 049**

: _____

Pembimbing

**Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 150 303 049**

: _____

Penguji Utama

**Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502**

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam kehadiran Rosulullah SAW, penulis persembahkan karya berupa skripsi ini untuk

Ayahanda H Djuari (alm) dan Ibunda Hj Siti Romlah tercinta yang dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran telah mendidik dan membimbing ananda dari kecil hingga dewasa, dan kepada beliau berdua semoga Allah SWT meridhoi segala amal ibadah dan dilipat gandakanNya.

Kakak-kakakku, motivasi dan cinta kalianlah yang terus membuatku semangat. Semoga Allah SWT selalu merahmati kita.

Guru dan dosenku yang selalu sabar, tabah, ramah, baik, dan teguh dalam menyampaikan apa-apa yang menjadi pengalaman sekaligus pelajaran bagi penulis, juga terima kasih atas semua jerih payah beliau sehingga menjadikan penulis dari *manusia biasa yang terbata-bata dalam berkata menjadi manusia yang sempurna dan fasih dalam berbahasa.*

Buat seseorang yang selalu dekat dihati (Mas Wildan Z.N) yang membuat penulis ceria, bahagia, semangat untuk hidup, serta menjadi inspirasi dan menjadikan dunia tampak indah.

Buat teman-teman Arkesa 15 A (piwie, luphe, indah, rora, ika, lika, uphi, hidayah and dilhe) kalian teman kosQ yang top abizzz....kalian teman sejatiku, kebaikan kalian tidak akan pernah penulis lupakan.

Teman-teman IPS angkatan 2005, dan semua sahabat-sahabat penulis yang telah menjadi motivator demi selesainya penyusunan skripsi ini.

MOTTO

أَلدُّنْيَا أَلْحَيَوَةُ فِي مَعِيشَتِهِمْ بَيْنَهُمْ قَسَمْنَا نَحْنُ رَبِّكَ رَحْمَتَ يَقْسِمُونَ أَهْمُ
 وَرَحْمَتُ سُخْرِيًّا بَعْضًا بَعْضُهُمْ لِيَتَّخِذَ دَرَجَاتٍ بَعْضٍ فَوْقَ بَعْضِهِمْ وَرَفَعْنَا
 تَجْمَعُونَ مِمَّا خَيْرُ رَبِّكَ

Artinya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu?
 kami Telah menentukan antara mereka penghidupan
 mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah
 meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain
 beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat
 mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat
 Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.
 (Az-Zhukhruf 32)

Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Maesaroh
Lamp : 5(lima) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Maesaroh
NIM : 05130021
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di MAN Kota Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 150 303 049

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 15 Juli 2009

Siti Maesaroh

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga sampai saat ini kami masih diberikan kesehatan. Tak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kami tunggu-tunggu syafaatnya kelak nanti di hari akhir.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan karya tulis ini, antara lain:

1. Ayahanda H Djuari (alm) dan Ibunda Hj Siti Romlah beserta kakak-kakakku tersayang yang telah ikhlas memberikan doa restu, kasih sayang, untaian nasehat, serta dukungan moril dan materiil.
2. Bapak Prof. Dr. H.Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.M.Zainuddin, MA selaku dekan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr.Wahid Murni, M.Pd, Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan tentang pelaksanaan penelitian dan pembuatan karya tulis ini.
5. Bapak Drs.Moh.Yunus M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Hasyim Asy'ari, M.Pd selaku kepala MAN Kota Blitar yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang dipimpinnya.
7. Bapak Mukani. SE dan bapak Sumeidin.SE selaku guru ekonomi kelas XI IPS MAN Kota Blitar, segenap bapak dan ibu guru serta staf karyawan di MAN Kota Blitar yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Buat masku tersayang (Wildan Z.N) yang membuat penulis ceria, bahagia, semangat untuk hidup, serta menjadi inspirasi dan menjadikan dunia tampak indah.

9. Teman-teman Arkesa 15 A (luphe,piwie,indah,rora,dilhe,lika,ika,Uphi dan hidayah) kalian teman sejutiku, dan tak akan penulis lupakan.
10. Seluruh teman-teman IPS angkatan 2005, dan semua sahabat-sahabat penulis yang telah menjadi motivator demi selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik kita semua diterima Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Kendatipun demikian penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca yang budiman. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini mendatangkan manfaat dunia akhirat. Amin.

Malang, 15 Juli 2009

Penulis

DAFTAR TABEL

1.1 Jabaran Variabel, Indikator Instrumen, dan Sumber Data	11
3.1 Jabaran Populasi Dan Sampel.....	52
3.2 Penyekoran Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar.....	53
3.3 Indikator Soal Dalam Kuesioner Instrumen Penelitian.....	53
3.4 Hasil Uji Validitas	57
4.1 Kondisi Ruangan	64
4.2 Jumlah Siswa.....	64
4.3 Distribusi Frekwensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua	65
4.4 Distribusi Frekwensi Lingkungan Sekolah.....	66
4.5 Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar.....	67
4.6 Distribusi Frekwensi Prestasi Belajar.....	68
4.7 Validitas Dan Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua	69
4.8 Validitas Dan Reliabilitas Lingkungan Sekolah.....	70
4.9 Validitas Dan Reliabilitas Motivasi Belajar.....	71
4.10 Hasil Analisis Regresi.....	71
4.11 Hasil Perhitungan uji F, t. Dan R.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model konseptual pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar	47
3.1 Rancangan Penelitian.....	49
4.1 Diagram batang jawaban responden tentang status sosial ekonomi orang tua	65
4.2 Diagram batang jawaban responden tentang lingkungan sekolah.....	66
4.3 Diagram batang jawaban responden tentang motivasi belajar.....	67
4.4 Diagram batang jawaban responden tentang prestasi belajar.....	68

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR NOTA DINAS	vii
LEMBAR PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Hipotesis Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Asumsi Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional.....	13
II. KAJIAN PUSTAKA	16
A. Status sosial ekonomi orang tua	16
1. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	16
2. Klasifikasi Status Sosial ekonomi	18
B. Konsep Tentang Lingkungan Sekolah.....	22
1. Pengertian Lingkungan Belajar Di Sekolah	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar Di Sekolah.....	25
3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Sekolah	29
C. Konsep Tentang Motivasi Belajar	33
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	33
2. Macam-Macam Motivasi.....	33
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	35
4. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar.....	37
D. Konsep Tentang Prestasi Belajar.....	41
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	41
2. Penilaian Prestasi Belajar.....	42
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	43

E. Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar.....	44
III. METODE PENELITIAN.....	48
A. Lokasi Penelitian.....	48
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
C. Data, Jenis Data dan Sumber Data.....	49
D. Populasi dan Sampel.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Pengumpulan Data.....	54
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
H. Analisa Data	59
IV. HASIL PENELITIAN	61
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
B. Hasil Analisis Data	65
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	69
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	72
V. PEMBAHASAN.....	75
A. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar	75
B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar.....	78
C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	81
D. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	83
VI. PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian.....	i
2. Surat Izin Penelitian.....	iv
3. Surat Keterangan Pengembalian Penelitian.....	v
4. Bukti Konsultasi.....	vi
5. Analisis Data Statistik	vii

ABSTRAK

Maesaroh, Siti. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di MAN Kota Blitar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut menjadi variabel dalam penelitian ini. Yaitu variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar (2) Apakah lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar (3) Apakah motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar (4) Apakah status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (penelitian penjelasan) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berlokasi di MAN Kota Blitar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Kota Blitar tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 280 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 30% yaitu 84 orang siswa dengan teknik random sampling. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengungkap status sosial ekonomi orang tua(X1), lingkungan sekolah(X2) dan motivasi belajar(X3). Dokumentasi untuk mengungkap variabel prestasi belajar (Y). Adapun analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang didapat yaitu ada pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,336 dan t tabel 1,988 ($2,336 > 1,988$). Ada pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,208 dan t tabel 1,988 ($2,208 > 1,988$). Ada pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,320 dan t tabel 1,988 ($2,320 > 1,988$). Pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai F hitung 12,938 dan F tabel 2,718 ($12,938 > 2,718$). Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dengan demikian hipotesis yang diajukan telah terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Bahwa status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Adapun persamaan yang diperoleh: $Y = 44,465 + 0,219X1 + 0,266X2 + 0,275X3$

Dengan demikian diharapkan orang tua selalu mengawasi, mengarahkan serta membimbing anak dalam belajar. Memberikan dorongan dan motivasi yang intensif dan berkesinambungan terhadap belajar anaknya serta menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar anaknya supaya prestasinya baik. Bagi para orang tua yang status sosialnya rendah diharapkan selalu menambah wawasan dan pengetahuannya dengan cara sering mengikuti kegiatan keilmuan baik di lingkungan sekitarnya atau tempat lain.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dapat mendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.¹

Dalam kehidupan masyarakat biasanya selalu terdapat perbedaan status antara orang satu dengan yang lainnya, antara kelompok satu dengan yang lainnya. Ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang mempunyai status yang paling rendah, sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah. Menurut konsep status sosial, di dalam sekelompok masyarakat tertentu pasti di dalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati daripada orang lainnya. Begitu pula dengan status ekonomi, biasanya juga ada beberapa orang yang memiliki faktor ekonomi yang lebih tinggi

daripada yang lainnya, begitu seterusnya bagi status-status lain yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat .²

Menurut Dimiyati, salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah status sosial ekonomi orang tua, siswa yang status ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, dan miskin. Senada dengan itu siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Siswa yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak seperti itu. Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih miskin, dan banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi di perguruan tinggi.³

Masalah kemampuan ekonomi (biaya) menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaannya demikian, maka masalah demikian juga merupakan faktor

¹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20

² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 82-83

penghambat dalam kegiatan belajar. Jika perekonomian cukup, lingkungan materiil yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya. Termasuk di dalamnya menu-menu makanan guna kesehatan yang baik, serta sikapnya terhadap lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua dan saudaranya yang dinamis dan wajar.⁴

Menurut Noehi Nasution dkk "belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *enviromental input*, dan *instrumental input*".

Masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*enviromental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Noehi dkk juga mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut secara lebih luas diantaranya adalah faktor lingkungan.⁵

³ M Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: BPFE, 1990), hlm. 87

⁴ Andi Sembiring. *Pengaruh Pola Kehidupan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Banjaran VI Kecamatan Kota Kediri*. (Online), (<http://one.indoskripsi.com/node/830>), diakses 5 Juli 2009)

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.142

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.⁶

Dalam melaksanakan pendidikan peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melakukan kegiatan itu. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaannya dalam proses belajar atau pendidikan. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat peserta didik akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Dalam kegiatan pendidikan, dua aspek motivasi harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Adanya motivasi internal (motivasi intrinsik) berarti bahwa peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat baginya karena sejalan dengan kebutuhannya.⁷

Menurut M. Dalyono,

⁶ Ibid., hlm. 141-143

⁷ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remadja Karya, 1994), hlm. 127-128

kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.⁸

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Temuan Muhammad Choirul Yusuf yang meneliti tentang Pengaruh Status Sosial Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Diponegoro Tumpang–Kabupaten Malang, menyimpulkan :

(1) Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Diponegoro tahun ajaran 2002/ 2003 secara parsial. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Diponegoro tahun ajaran 2002/ 2003 secara parsial. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial dan status ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Diponegoro tahun ajaran 2002/ 2003 secara simultan.⁹

Nunung Ika Herlina meneliti tentang Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi, menyimpulkan: ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.¹⁰

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit., hlm.167

⁹ Muhammad Choirul Yusuf, *Pengaruh Status Sosial Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Diponegoro Tumpang –Kabupaten Malang*, Skripsi, UIN Malang, 2003, hlm. 64

¹⁰ Nunung Ika Herlina, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi*, Skripsi, UIN Malang, 2006, hlm. 104

Korelasi antara status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi yaitu bahwasanya siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi, baik, berkecukupan dan mampu, menunjukkan nilai yang lebih baik dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang berasal dari status sosial ekonominya rendah dan kurang menguntungkan, tetapi masih ada pengecualian yaitu tidak semua anak dari status sosial ekonomi yang tinggi mampu mendapatkan prestasi yang bagus, jika dibandingkan dengan mereka yang kurang beruntung dalam sosial ekonominya. Karena hal itu juga tergantung dari lingkungan sekolah dan motivasi belajarnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas bahwa status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di samping ada variabel-variabel lain diantaranya minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan lain-lain. Hanya saja dalam penelitian ini tidak membahas variabel tersebut.

Adapun penulis memilih MAN Kota Blitar sebagai tempat penelitian karena dilihat dari prestasinya MAN Kota Blitar cukup baik di daerahnya. Madrasah yang berdiri tanggal 12 Mei 1970 dan terletak di Jalan Jati No 78 Blitar ini dulunya bersebelahan dengan daerah lokalisasi WTS dan peternakan babi. Tetapi akhirnya tempat itu ditutup dan dibeli oleh pihak madrasah untuk dijadikan kegiatan pembelajaran. MAN Kota Blitar sejak berdiri sampai sekarang banyak mengalami kemajuan, baik di bidang akademik maupun non akademik, bahkan pernah meraih

Juara 1 Lomba Prestasi Madrasah Tingkat Propinsi Jawa Timur, dan mewakili Jatim ke tingkat Nasional.

Secara umum di MAN Kota Blitar memiliki dua macam program pengajaran, yaitu program pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Program pengajaran umum MAN Kota Blitar wajib diikuti oleh semua kelas X dan XI. Dan program pengajaran khusus dilaksanakan Di kelas XII yang telah dipilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka mendorong peneliti untuk meneliti masalah-masalah status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di MAN Kota Blitar”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar?

3. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar?
4. Apakah status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh dari status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Kota Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar.
4. Untuk menjelaskan pengaruh dari status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Kota Blitar.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.¹¹

Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan adalah :

1. Ada pengaruh positif signifikan dari status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar.
2. Ada pengaruh positif signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar.
3. Ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar.
4. Ada pengaruh positif signifikan dari status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi ekonomi.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 162

1. Pihak sekolah

Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mungkin dialami guru dalam pembelajaran ekonomi dalam hubungannya dengan perkembangan prestasi.

2. Pihak peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam praktek nyata.

3. Pihak peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

F. Asumsi Penelitian

Yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Responden mengisi angket dengan jujur sesuai dengan landasan yang sebenarnya.
2. Faktor-faktor lain di luar status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap prestasi dianggap konstan.

G. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

- 1) Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu: status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar sebagai variabel

bebas. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Pengukuran prestasi belajar diperoleh dari hasil UAS siswa semester genap tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Blitar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS. Dan berikut ini jabaran variabel penelitiannya.

Tabel 1.1 Jabaran Variabel, Indikator, Instrumen dan Sumber Data

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber data	No Item
1. Status sosial ekonomi orang tua (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan orang tua • Besar pendapatan orang tua • Jenis pekerjaan orang tua Paul B.Horton (2000:105) ¹²	angket	siswa	1,2 3,4 5,6
2.Lingkungan sekolah(X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru • Lokasi sekolah • Tersedianya sarana dan fasilitas • Kebersihan lingkungan sekolah • Kedisiplinan Muhibbin Syah (2006:138) ¹³	angket	siswa	1,2 3 4,5 6,7 8,9
3.Motivasi belajar (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi intrinsik <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tekun dalam menghadapi tugas dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai ✓ Senang mencari dan memecahkan masalah 	angket	siswa	1,2 3

¹² M Sitorus, *Sosiologi I* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 105

¹³ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 137-138

¹⁴ Tabrani Rusyan,op.cit., hlm.97-98

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa serta tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya • Motivasi ekstrinsik <ul style="list-style-type: none"> ✓ Belajar karena ingin mendapatkan nilai ✓ Belajar karena ingin mendapatkan hadiah ✓ Belajar karena takut hukuman <p>Tabrani Rusyan (1989: 97-98)¹⁴</p>			4,5
				6
				7,8
				9,10
4.Prestasi Belajar (Y)	Nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MAN Kota Blitar	Pedoman dokumentasi	Dokumentasi nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MAN Kota Blitar	-

2) Keterbatasan penelitian

Untuk mengantisipasi terlalu luasnya lingkup permasalahan penelitian ini, peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini tidak dapat mengungkap variabel lain selain status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
- b. Status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar diukur dengan tanggapan siswa melalui angket atau kuesioner.
- c. Objek penelitian ini terbatas hanya pada lingkup lembaga MAN Kota Blitar.

H. Definisi Operasional

1. Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi orang tua di dalam masyarakat. Dalam penelitian ini status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari kekayaan atau penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan. Secara terperinci penghasilan diukur dari pendapatan rata-rata yang diterima dalam periode tertentu (misalnya:harian, mingguan, bulanan). Pekerjaan diukur melalui kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa sehari-hari dalam usaha mencari nafkah. Pendidikan diukur dari tingkat pendidikan formal tertinggi yang dimiliki oleh orang tua siswa baik pendidikan SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi.

Penyekorannya data dalam status sosial ekonomi adalah skor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan tingginya status sosial ekonomi orang tua, dan sebaliknya skor terendah diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan rendahnya status sosial ekonomi orang tua. Nilai terendah adalah (1) sedangkan nilai tertinggi adalah (4)

2. Lingkungan sekolah adalah suatu kondisi dimana seorang siswa biasa bergaul dalam ruang lingkup sekolah, dan dibatasi pada hal-hal yang mendukung proses belajar, diantaranya : interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, lokasi sekolah, tersedianya sarana dan fasilitas, kebersihan lingkungan sekolah, dan kedisiplinan.

Penyekorannya data dalam lingkungan sekolah adalah skor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan tingginya persepsi siswa terhadap lingkungan yang dihadapi, dan sebaliknya skor terendah diberikan

pada alternatif jawaban yang menunjukkan rendahnya persepsi siswa terhadap lingkungan yang dihadapi. Nilai terendah adalah (1) dengan sedangkan nilai tertinggi adalah (4)

3. Motivasi belajar adalah dorongan, kehendak, kemauan untuk belajar ekonomi. Motivasi belajar dalam penelitian ini tercermin dalam indikator sebagai berikut: (1) motivasi intrinsik diantaranya : tekun dalam menghadapi tugas dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai, senang mencari dan memecahkan masalah, ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa serta tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya. (2) motivasi ekstrinsik diantaranya : belajar karena ingin mendapatkan nilai, belajar karena ingin mendapatkan hadiah, belajar karena takut hukuman.

Penyekoran data dalam motivasi adalah skor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan skor terendah pada alternatif jawaban yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Nilai terendah adalah (1) sedangkan nilai tertinggi adalah (4)

4. Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti UAS dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini prestasi belajar dicerminkan dari nilai UAS semester genap tahun pelajaran 2008/2009 yang diperoleh dari dokumen yang ada pada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan status antarwarga. Baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan orang miskin, ada orang yang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati.¹⁵

Status cenderung merujuk pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan (kekuasaan), dan peranan yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat. Status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolok ukur yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan.¹⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia status adalah keadaan atau kedudukan seseorang. Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi

¹⁵ M.Sitorus,op.cit., hlm. 100

seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan.

Posisi seseorang dalam tatanan masyarakat akan selalu berbeda-beda. Kadang-kadang seseorang akan menempati kedudukan yang lebih tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Perbedaan yang mencolok inilah yang akan menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat.

Menurut Sorokin, stratifikasi sosial (*social stratification*) adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hierarkis).¹⁷

Status dan peranan sosial merupakan unsur baku dalam pelapisan sosial. Pelapisan sosial menempatkan seseorang atau sekelompok warga pada kedudukan tertentu. Kedudukan tertentu ini tergambar dari hak dan kewajiban yang dimiliki, tingkat penghormatan yang diterima, dan kewenangan yang diakui.

Di dalam surat Az-Zukhruf 32 dijelaskan

مِمَّا خَيْرُ رَبِّكَ وَرَحْمَتُهُ سُخْرِيًّا بَعْضًا بَعْضُهُمْ لِيَتَّخِذَ دَرَجَاتٍ بَعْضٌ فَوْقَ بَعْضِهِمْ وَرَفَعْنَا
تَجْمَعُونَ

Artinya:

”Dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain”

¹⁶ Bahrein T. Sugihen, *Sosisologi Pedesaan* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm. 139

¹⁷ Abdulsyani, *op.cit.*, hlm. 82

Ayat diatas bercerita tentang kelas sosial, darimana kelas sosial terbentuk, dan bagaimana memahami keberadaan kelas sosial tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekurang-kurangnya ada dua unsur yang bisa menjadi faktor pembentukan suatu kelas. Yaitu dilihat dari segi ekonomi dan ilmu pengetahuan. Dari sumber ekonomi terbentuklah kelas sosial ekonomi seperti kaya miskin, ekonomi kuat dan ekonomi lemah. Dari sumber ilmu pengetahuan, terbentuklah kelas sosial seperti kaum terpelajar, guru, ulama', cendekiawan dan sebagainya.

2. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Secara sederhana stratifikasi sosial dapat terjadi karena ada sesuatu yang dibanggakan oleh setiap orang atau kelompok orang dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

Menurut Horton ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat ke dalam suatu kelas sosial ekonomi terbagi menjadi tiga bentuk yaitu penghasilan atau kekayaan, pekerjaan, dan pendidikan.¹⁹

a. Penghasilan atau kekayaan

Penghasilan orang tua adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendapatan orang tua biasanya didasarkan atas pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi

¹⁸ Ibid., hlm.84

¹⁹ M.Sitorus,op.cit., hlm 105

baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka bekerja.

Berdasarkan dari pengertian pendapatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan segala penerimaan yang berupa uang yang mereka peroleh pada periode tertentu sesuai dengan ketentuan dimana mereka itu bekerja.

Kedudukan individu dalam masyarakat tidak selamanya bersifat statis, melainkan akan terus berkembang dan mengalami perubahan, seiring dengan perkembangan kebudayaan dan inovasi yang masuk ke masyarakat itu. Manusia akan selalu berusaha agar hidupnya berubah dari tingkatan rendah kepada tingkatan yang lebih baik karena sifat manusia yang selalu ingin maju dan memperbaiki taraf hidupnya.

Dengan kekayaan yang dimiliki, seseorang dapat dibedakan antara kaya dan miskin. Islam memandang antara kaya dan miskin itu merupakan sunnatullah, sebab Allah telah memberikan kelebihan yang berbeda kepada hambanya, sehingga jika terjadi perbedaan-perbedaan tersebut wajar. Allah berfirman dalam surat Al-Isra': 30

﴿بَصِيرًا خَيْرًا بِعِبَادِهِ ۗ كَانَ إِنَّهُ ۚ وَيَقْدِرُ ۖ يَشَاءُ ۖ لِمَن ۖ الرِّزْقَ ۖ يَبْسُطُ رَبُّكَ ۖ إِنَّ ۚ﴾

Artinya:

”Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rizki kepada siapa saja yang dikendaki dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan Hambanya”(QS Al-Isra': 30)

Berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa rizki yang diberikan Allah kepada manusia tidaklah sama diantara mereka ada yang kaya, miskin dan ada yang dalam keadaan cukup.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa untuk mencari nafkah. Bidang-bidang pekerjaan yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang masing-masing menuntut ketrampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa ahli atau instansi mengadakan klasifikasi bidang-bidang pekerjaan agar lebih mudah dalam mengenalinya.

Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan atau kekayaan masing-masing orang, dari tingkat penghasilan yang rendah sampai tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung dari pekerjaan yang ditekuninya.²⁰

c. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

²⁰ Sangaji E Manang, *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Partisipasinya di Bidang Usaha Pada Koperasi Pegawai Negeri IKIP Malang*: PDU FPIPS IKIP Malang, 1988), hlm.17

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara teratur, bertingkat mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.²²

Untuk menyelenggarakan pendidikan formal ini masyarakat telah memberikan mandat kepada guru agar dapat mendidik dan mengajar anak-anaknya. Sekolah merupakan lembaga utama yang bertugas untuk mengembangkan dan membentuk pribadi siswa, mengadakan transmisi, kultural, integrasi sosial, inovasi dan pra seleksi tenaga kerja. Salah satu indikator terpenting tentang kualitas angkatan kerja adalah tingkat pendidikan (formal) yang mereka capai.

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah oleh badan-badan pemerintah atau swasta secara teratur dalam waktu relatif singkat yang lebih menekankan pada kecakapan dan ketrampilan tertentu, tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat seperti pendidikan formal.²³

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat ke golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai

²¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen (Yogyakarta: Tim Pustaka Merah Putih, 2007), hlm. 7

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali, 2004), hlm. 302

²³ *Ibid.*, hlm.305

kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi.²⁴

Tokoh pendidikan banyak yang menaruh kepercayaan bahwa peningkatan pendidikan untuk memperbaiki nasib seseorang. Dengan memperluas dan menyamaratakan pendidikan diharapkan mempersempit batas-batas antar status. Diharapkan bahwa kesempatan belajar yang sama membuka jalan bagi setiap anak-anak untuk memperoleh pekerjaan untuk yang diinginkan. Kewajiban belajar memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang sama bagi semua anak dan semua status. Dengan demikian perbedaan status sosial dapat dikurangi, jika tidak dapat dihapuskan seluruhnya.

B. Konsep Tentang Lingkungan Sekolah

Pendidikan yang pertama yang dapat mempengaruhi setiap perilaku anak adalah lingkungan dimana ia tinggal, karena dengan lingkungan yang baik dapat mempengaruhi terhadap proses perkembangan diri anak. Berada di dalam keluarga di sini yang paling berperan adalah kedua orang tua. Dalam lingkungan keluarga inilah pendidikan sudah dapat dikatakan berlangsung, baik sengaja maupun tidak sengaja. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecenderungan untuk melakukan hubungan dengan orang lain. Sebagai manifestasi dari hakikat sosialitas manusia, maka manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Kecenderungan sosialitas manusia mendorong terbentuknya kehidupan yang berkelompok dengan membangun masyarakat.

²⁴ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1983), hlm.41-42

Keadaan yang semakin kompleks dalam masyarakat dan adanya gejala ketidakmampuan orang tua dalam membimbing dan membantu anak dalam mempersiapkan diri untuk hidup di masyarakat, karena kesibukan sehari-hari, membutuhkan tempat pendidikan yang dapat membentuk mereka untuk dapat berdiri sendiri dan layak hidup bersama orang lain.

Keluarga atau orang tua tidak mungkin sanggup mendidik dan mengajar anak-anak mereka segala ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anak-anaknya dalam masyarakat yang sudah sedemikian majunya seperti sekarang ini. Keluarga harus dibantu, sekolahlah yang berkewajiban membantu keluarga atau orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.²⁵

1. Pengertian Lingkungan Belajar Di Sekolah

Sebelum diuraikan lebih mendalam, perlu penulis garis bawahi mengenai penggunaan istilah lingkungan. Agar tidak mempunyai konotasi bahwa lingkungan itu hanya berasal dari luar sekolah atau disekitar sekolah saja, sehingga melepaskan pengertian bahwa di dalam sekolah itu sendiri juga merupakan suatu lingkungan.

Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian lingkungan, antara lain:

- a. Hamalik, memberikan pengertian tentang lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik dekat maupun jauh, baik kelihatan maupun tidak kelihatan.²⁶

²⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm. 85

²⁶ Tabrani Rusyan, *op. cit.*, hlm. 148

- b. M. Ngalim Purwanto, dengan mengutip pendapat seorang ahli psikologi Amerika yang bernama Sartain, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life process kita kecuali gen-gen.²⁷

Melihat dari pengertian lingkungan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan adalah semua yang ada di sekitar kita, baik benda hidup ataupun benda mati. Sehingga mempunyai pengertian dimana saja anak berada maka disitulah ia berada dalam suatu lingkungan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah suatu kondisi dimana seorang anak atau siswa bisa bergaul dalam ruang lingkup sekolah, proses belajar mengajar dan interaksi sosial yang terjadi di sekolah.

Antara individu dan lingkungan terjadi proses saling mempengaruhi secara timbal balik. Tingkah laku individu dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada lingkungan yang bersifat positif atau negatif. Positif apabila menimbulkan perubahan ke arah perbaikan, penyempurnaan, atau penambahan, negatif apabila tingkah laku itu bersifat merusak.²⁸

Pengaruh positif juga diartikan pengaruh lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik, sedangkan pengaruh yang negatif yaitu

²⁷Ngalim Purwanto, op.cit., hlm. 77

²⁸Tabrani Rusyan, op.cit., hlm. 149

sebaliknya, yang berarti tidak memberi dorongan terhadap anak didik untuk menuju yang lebih baik.

Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama perlu anak didik diberikan pengertian dan pengajaran dasar-dasar keimanan. Karena Allah telah menciptakan manusia dan seluruh isi alam ini dengan berbagai ragam, mulai dari keyakinan, jenis suku bangsa dan sebagainya.

Hal yang demikian ini sebagaimana difirmankan Allah dalam Al- Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ لِّتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَأُنثٰى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْتُمْ إِنَّا الْنَّاسُ يَأْتِيهَا
 خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ اتَّقَنكُمْ اللَّهُ

Artinya:

”Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi amat waspada.”(QS Al-Hujurat: 13)

Berdasarkan ayat tersebut, dengan bermacam-macam ciptaan Allah, maka Allah masih membedakan ciptaan-Nya yang paling mulia diantara mereka adalah orang yang bertaqwa, bukan lainnya. Memang ketaqwaan akan membawa seseorang atau suatu bangsa ke tingkat yang lebih mulia. Oleh karena itu perlu dibina dan dipelihara kemurnian ajaran agama yang sudah melekat di dalam hati anak didik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar Di Sekolah

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali macamnya. Secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:
 - 1) Faktor-faktor non sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga).
 - 2) Faktor-faktor sosial, yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:
 - 1) Faktor-faktor fisiologis, yaitu keadaan jasmani diri anak pada waktu belajar
 - 2) Faktor-faktor psikologis, yaitu kondisi anak pada waktu menjelang atau disaat dia sedang belajar, misalnya: minat, intelegensi, sikap dan motivasi.²⁹

²⁹ Sumadi Suryabrata, op. cit., hlm. 233-237

Siswa sebagai individu di dalam melakukan proses belajar tersebut, akan dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian dalam lingkungan belajar disekolah akan dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu terciptanya situasi belajar yang baik, faktor-faktor tersebut adalah faktor intern, maksudnya adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Biasanya berasal dari personal yang terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti: kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah. Secara terperinci lagi yang termasuk faktor intern adalah:

a. Tersedianya sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Misalnya gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai.

Suatu sekolah yang kekurangan kelas, sementara muridnya banyak akan menemukan banyak masalah, yaitu kegiatan belajar mengajar kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif. Dan hal ini harus dihindari bila ingin bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Karena perpustakaan adalah laboratorium ilmu. Di

sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar.³⁰

b. Kebersihan lingkungan sekolah

Kebersihan, keindahan dan kesehatan lingkungan sekolah harus diperhatikan. Sebab faktor ini dapat menciptakan suasana nyaman, menyenangkan, sejuk serta dapat membuat siswa tidak jenuh dengan keadaan lingkungan sekolah.

c. Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru

Belajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu hendaknya dipahami benar bahwa terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada guru tidak berlangsung hanya dari satu arah, tetapi terjadi secara timbal balik di mana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka dan dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi merupakan titik temu dan bersifat mengikat serta mengarahkan aktivitas dari ke dua belah pihak.³¹

Interaksi sosial di lingkungan sekolah baik antara sesama siswa, siswa dengan guru, guru dengan sesama guru atau dengan personal lain di sekolah seperti dengan karyawan, turut mempengaruhi suasana belajar. Pergaulan yang akrab, rasa kekeluargaan, jiwa menyayangi, saling

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit., hlm.149-150

³¹ Tabrani Rusyan, op. cit., hlm. 4

menghormati, tata pergaulan yang demokratis perlu sekali dikembangkan. Guru yang kurang mampu dalam mengadakan interaksi dengan murid menyebabkan siswa kurang merasa jauh dari guru dan segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.³²

d. Kedisiplinan

Disiplin merupakan bagian yang penting. Disiplin diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama. Disiplin bukan sekedar pemberian hukuman atau paksaan untuk melaksanakan tata tertib. Melainkan usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif.³³

e. Lokasi sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan, diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Untuk menyelesaikan fungsi tersebut hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, mudah dijangkau dan memang masyarakat sudah memerlukan sekali adanya sekolah.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 153

³³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hal.140

3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Sekolah

Kondisi belajar yang optimal di sekolah baik berupa pengaturan proses belajar mengajar, interaksi sosial siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dan pemeliharaan lingkungan harus diperhatikan, sehingga situasi sekolah atau belajar mengajar di sekolah akan selalu berjalan lancar sebagaimana mestinya, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen pasal 3 dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³⁴

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru dapat menentukan atau menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Meskipun demikian dalam menciptakan lingkungan belajar, guru mendapatkan hambatan dan pengaruh-pengaruh, misalnya: banyaknya siswa, keadaan siswa, kurangnya kelas, fasilitas yang tersedia, letak sekolah, tata tertib dan sebagainya. Untuk dapat mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan diinginkan pengelolaan kelas perlu ditingkatkan.

Untuk dapat menciptakan kondisi yang demikian itu perlu adanya pengelolaan terhadap lingkungan yang ada di sekolah yaitu lingkungan belajar

³⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen, op. cit., hal. 11

yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk melakukan pengelolaan ini adalah kepala sekolah dan guru

Pengelolaan kelas dalam pengertian lama yaitu mempertahankan ketertiban kelas, sedangkan pengertian baru yaitu proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat dalam mengatasi problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem kelas, sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, energinya pada tugas-tugas individunya.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk mewujudkan aktivitas yang dinamis dalam membantu siswa mewujudkan kedewasaannya.³⁵

Penerapan pengelolaan kelas antara lain:

a. Kegiatan Administrasi Manajemen Kelas

Sebuah kelas merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya bekerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas memerlukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan kontrol sebagai langkah-langkah kegiatan manajemen administratif.³⁶

Usaha-usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang diharapkan akan efektif apabila:

- 1) Diketahui secara tepat faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

³⁵ Hadari Nawawi, op. cit., hlm.129

³⁶ Ibid., hlm. 130

- 2) Dikenal masalah-masalah apa saja yang diperkirakan akan timbul dan merusak iklim proses belajar mengajar.
- 3) Dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan itu digunakan.³⁷

b. Kegiatan Operatif Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen administratif kelas harus ditunjang dengan kegiatan manajemen operatif agar seluruh program kelas berlangsung efektif bagi pencapaian tujuan. Kegiatan manajemen operatif kelas meliputi: tata usaha kelas, kegiatan perbekalan kelas, kegiatan keuangan kelas, kegiatan pembinaan personal atau kepegawaian di kelas, humas (hubungan masyarakat) di lingkungan kelas.³⁸

c. Kepemimpinan wali/guru kelas

Dinamika kelas dipengaruhi secara langsung oleh kepemimpinan guru kelas. Kedudukannya sebagai pemimpin pada tahap pertama bersifat formal yakni sebagai orang atau guru yang ditunjuk memimpin pengelolaan kelas, walaupun mungkin tidak diiringi dengan surat keputusan. Oleh karena itu dalam aktifitas sebagai pemimpin kelas, seorang guru kelas akan lebih berfungsi bilamana mampu mewujudkan kepemimpinan informal.

Kepemimpinan diartikan sebagai proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Seorang guru kelas harus melakukan usaha menggerakkan

³⁷ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Aksara, 1991), hlm. 116-117

dan memberikan motivasi serta menyatukan pikiran atau tingkah laku murid-murid dan guru-guru terarah pada tujuan yang terdapat dalam program kelas. Usaha itu dilakukan untuk menumbuhkan sikap ikhlas dan kesadaran dalam melakukan tugas-tugas kelas dengan kesediaan untuk mencari cara kerja yang efisien dan efektif bagi pencapaian tujuan.

C. Konsep Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam masalah belajar motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Secara etimologis, kata motivasi berasal dari kata *motiv*, yang artinya dorongan, kehendak, alasan, atau kemauan.³⁹

Mc. Donalad mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Menurut Tabrani Rusyan, motivasi yaitu penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.⁴¹

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang

³⁸ Hadawi Nawawi, *op.cit.*, hlm. 134-137

³⁹ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hlm.113

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm.114

⁴¹ Tabrani Rusyan, *op.cit.*, 98

yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar, adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Angka, ijazah, pujian, hadiah berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik.

Efek pengiringnya mata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh anak didik, dan guru akan dibenci oleh anak didik.

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan menyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Uraian dari ketiga fungsi di atas yaitu:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didikpun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

2) Hadiah

Hadiah yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja. Tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa disesuaikan dengan prestasi yang diperoleh.⁴²

3) Kompetisi

Kompetisi ada dua macam yaitu: pertama, kompetisi dengan prestasi sendiri dalam pengertian bahwa individu harus mengetahui prestasi yang dicapainya, kemudian berusaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai itu. Kedua, kompetisi dengan orang lain. Individu mempelajari dan membandingkan prestasi yang dicapai oleh orang lain sehingga usaha untuk mencapai tujuan semakin kuat.⁴³

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, op. cit., hlm. 122-126

⁴³ Tabrani Rusyan, dkk. op. cit., hlm. 106-107

4) Ego- Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran. Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil anak didik terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik akan berusaha mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

8) Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.⁴⁴

9) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁵

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarh, op. cit., hlm. 128-130

⁴⁵ Muhibbin Syah, op.cit., hlm. 136

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

Sebagai agama yang menjadi rahmatan lilalamin, islam telah menyebutkan didalam Al-Qur'an bahwa salah satu dasar belajar yang digunakan untuk mendidik kaum muslimin sebagaimana disebutkan oleh Najati adalah motivasi. Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan beberapa metode yang digunakan motivasi dalam belajar antara lain: membangkitkan motivasi dengan pemberian harapan dan ancaman, membangkitkan motivasi dengan kisah-kisah, memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting.

Al-Qur'an dalam memberikan motivasi kepada kaum muslimin melalui motivasi-motivasi dengan membujuk mereka menuju pahala yang akan diperoleh dan memperingatkan mereka akan siksaan sebagai akibat atas perbuatannya. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Anbiya' 90:

﴿ خَشِعِينَ لَنَا وَكَانُوا وَرَهَبًا رَغْبًا وَيَدْعُونَنَا الْخَيْرَاتِ فِي يُسْرَعُونَ كَانُوا مِنْهُمْ ﴾

Artinya:

”Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik, serta mereka berdoa kepada kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusu' kepada kami”. (QS. Al-Anbiya' 90)

D. Konsep Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Kamus istilah Sosiologi, "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Dalam masyarakat yang semakin maju dan rumit seperti dewasa ini, prestasi seseorang dipandang amat penting. Lembaga-lembaga pendidikan menekankan pentingnya penampilan belajar yang baik, persaingan dan berhasil baik dalam menempuh tes, baik tes pengetahuan maupun tes kemampuan. Dan para siswapun menyadari benar akan hal itu, mereka peka terhadap bagaimana cara guru memperlakukan murid-murid yang berprestasi dan murid yang kurang pandai, mereka mudah iri terhadap prestasi teman-temannya dan mudah pula menjadi gugup dan cemas kalau-kalau mengalami kegagalan.⁴⁶

2. Penilaian Prestasi Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian

atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian prestasi belajar.⁴⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak jarang terdapat kekurangan dan kelebihan. Maka dari itu perlu adanya evaluasi. Pelaksanaan evaluasi meliputi dua aspek yaitu aspek bagi guru dan aspek bagi siswa.

a. Bagi guru

Penilaian belajar dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kelemahan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar, dan sebagai pedoman untuk memperbaiki program bagi anak didik agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penilaian, siswa dapat mengetahui kemampuan yang telah dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu. Jika kemampuan kurang maka siswa dapat memperbaiki kekurangannya. Selain itu penilaian bagi siswa sebagai tolok ukur untuk menentukan siswa yang naik kelas atau tidak serta sebagai standar pelulusan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya.

⁴⁶ M Dimiyati Mahmud, op.cit., hlm.83

⁴⁷ Nana Sujdana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 111

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar. Sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus bisa mengarahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Hasil yang diraih siswa masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

E. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.⁴⁸

Menurut Dimiyati, salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah status sosial ekonomi orang tua, siswa yang status ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, dan miskin. Senada dengan itu siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Siswa yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak seperti itu. Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang

⁴⁸ Ibid., hlm. 38-40

berasal dari keluarga berada menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih miskin, dan banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah status sosial ekonomi orang tua. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi pula prestasinya. Hal ini bisa terjadi karena orang yang mempunyai status sosial tinggi lebih banyak mengetahui pengetahuan, wawasan dan informasi yang diterima sehingga kebutuhan belajar anak-anaknya dapat terpenuhi. Sebaliknya orang yang mempunyai status sosial yang rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya karena kemungkinan orang tua beranggapan bahwa pendidikan tidak penting. Yang penting adalah bekerja. Cara mendidik anaknya juga mempengaruhi prestasi anaknya.

Alasan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi yaitu bahwa anak-anak dari lapisan sosial ekonomi rendah mungkin sekali nasuk sekolah dengan berbekalkan nilai rendah yang ditunjukkan melalui tes kemampuan akademik dasar, perbedaan yang ada disebabkan baik oleh faktor keturunan maupun oleh faktor lingkungan. Orang dari lapisan menengah pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi orang dari lapisan bawah, dan keuntungan ini diteruskan kepada anak-anaknya baik melalui keturunan maupun lewat nasib baik karena dididik dalam kondisi lingkungan yang lebih baik. Dari lingkungan yang lebih baik itu anak-

anak memperoleh perawatan kesehatan dan makanan yang lebih baik, yang keduanya ikut menunjang prestasi gemilang pada tes-tes kecerdasan.⁴⁹

Noehi Nasution dkk, mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut secara lebih luas diantaranya adalah faktor lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.⁵⁰

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan dan keinginan yang hendak dipenuhinya.⁵¹

Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang

⁴⁹ M Dimiyati Mahmud, op.cit., hlm 87-88

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, op.cit., hlm. 141-143

⁵¹ Tabrani Rusyan, op. cit., hlm. 95-96

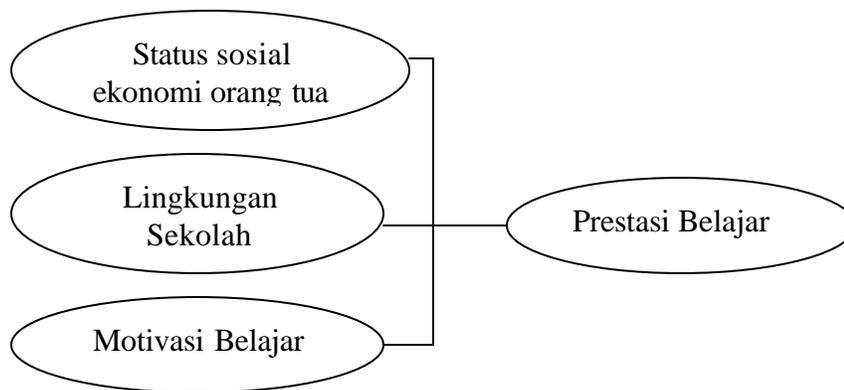
mendapat motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.⁵²

Temuan Muhammad Choirul Yusuf yang meneliti tentang Pengaruh Status Sosial Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Diponegoro Tumpang –Kabupaten Malang, menyimpulkan : (1) Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Diponegoro tahun ajaran 2002/ 2003 secara parsial. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Diponegoro tahun ajaran 2002/ 2003 secara parsial. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi dan status ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Diponegoro tahun ajaran 2002/ 2003 secara simultan.

Nunung Ika Herlina meneliti tentang Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi, menyimpulkan: ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Secara sistematis dari pengaruh diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, 166



Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

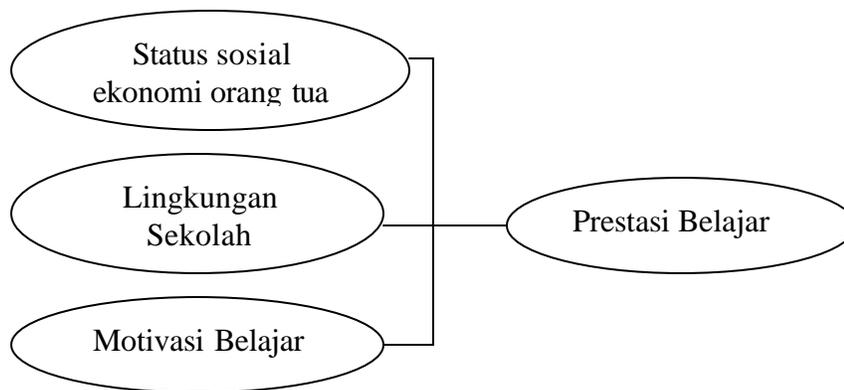
A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar ini dilaksanakan di Jl Jati 78 Blitar (0342) 801041 Kota Blitar.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (penelitian penjelasan), yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk menguji hipotesis yang menyebabkan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.⁵³

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sesuai dengan tujuan tersebut maka status sosial ekonomi orang tua (X1), lingkungan sekolah (X2) dan motivasi belajar (X3) menjadi variabel bebas, sedangkan prestasi belajar (Y) menjadi variabel terikat. Secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

C. Data, Jenis Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama atau utama.⁵⁴Data ini diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat

⁵³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 105

⁵⁴ Pedoman Penulisan Skripsi UIN Malang, 2006, hlm. 16

pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, data primernya diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada siswa selaku responden dalam penelitian ini, diolah dan disajikan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas data primernya diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada siswa, angket status sosial ekonomi orang tua ini mencakup 3 indikator dan dikembangkan dalam 6 item pertanyaan, angket lingkungan sekolah mencakup 5 indikator dan dikembangkan menjadi 9 item pertanyaan, angket motivasi belajar mencakup 6 indikator dan dikembangkan menjadi 10 item pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁵⁵ data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MAN Kota Blitar semester II yang ada pada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

3. Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Arikunto adalah "subjek dari mana data dapat diperoleh".⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, maka sumber datanya adalah siswa kelas XI IPS yang mengisi angket dan data

⁵⁵ Ibid..

yang lain yaitu dokumentasi hasil belajar yang ada pada guru mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui prestasi belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di MAN Kota Blitar tahun ajaran 2009/2010 dengan populasi seluruhnya 280 siswa. Alasan pemilihan kelas XI sebagai populasi penelitian adalah karena di kelas XI sudah ada penjurusan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diukur dan diselidiki serta dianggap mewakili.⁵⁸ Untuk menentukan besarnya sampel peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto bahwa besarnya sampel ditentukan sebagai berikut:

sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan lebih kurang 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi, apabila peneliti menggunakan teknik wawancara

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁵⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 116

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, op.cit., hlm.109

(interview) atau pengamatan (observasi) jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.⁵⁹

Teknik yang diambil adalah simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.⁶⁰

Dalam teknik ini semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1: Jabaran Populasi Dan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPS 1	42	13
XI IPS 2	41	12
XI IPS 3	46	14
XI IPS 4	45	14
XI IPS 5	41	12
XI IPS 6	41	12
XI IPS 7	24	7
Jumlah	280	84

Sumber: Arsip MAN Kota Blitar

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas Instrumen akan menentukan kualitas data yang

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: 2005), hlm. 95

⁶⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 12

terkumpul.⁶¹ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua macam instrumen yaitu:

1. Instrumen Berupa Angket

Instrumen berupa angket untuk mengetahui tentang status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar. Adapun pemberian skor untuk status sosial ekonomi tinggi dengan skor 4 dan rendah dengan skor 1. Sedangkan untuk lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan skor di bawah ini

Tabel 3.2 Penyekoran Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar

Keterangan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

2. Instrumen Berupa Dokumentasi

Data tentang prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa semester genap tahun ajaran 2008/2009 diperoleh dari skor ujian akhir semester, karena lebih mudah, cepat diperoleh dan tidak terlalu banyak waktu serta data otentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.3: Indikator Soal dalam Kuesioner Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber data	No Item
1. Status sosial ekonomi orang tua (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan orang tua • Besar pendapatan orang tua • Jenis pekerjaan orang tua 	angket	siswa	1,2 3,4

⁶¹ Nurul Zuriyah, op. cit., hlm. 168

	Paul B.Horton (2000:105)			5,6
2.Lingkungan Sekolah(X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa • Lokasi sekolah • Tersedianya sarana dan fasilitas • Kebersihan lingkungan sekolah • Kedisiplinan Muhibbin Syah (2006:138)	angket	siswa	1,2 3 4,5 6,7 8,9
3.Motivasi Belajar (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi intrinsik <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tekun dalam menghadapi tugas dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai ✓ Senang mencari dan memecahkan masalah ✓ Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa serta tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya • Motivasi ekstrinsik <ul style="list-style-type: none"> ✓ Belajar karena ingin mendapatkan nilai ✓ Belajar karena ingin mendapatkan hadiah ✓ Belajar karena takut hukuman Tabrani Rusyan (1989: 97-98)	angket	siswa	1,2 3 4,5 6 7,8 9,10
4.Prestasi belajar (Y)	Nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MAN Kota Blitar	Pedoman dokumentasi	Dokumen tasi nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MAN Kota Blitar	-

F. Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat

pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun metode-metode yang diperlukan adalah:

1. Metode kuesioner/angket

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁶²

Metode ini digunakan untuk penelitian dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan pada orang yang sengaja diminta memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, baik berupa pendapat, keyakinan, tanggapan maupun untuk menceritakan tentang dirinya atau keadaan orang lain. Sebelum kuesioner disusun, maka harus diketahui prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner;
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner;
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal;
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya⁶³

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, lapangan kegiatan, dan data-data yang relevan dengan penelitian. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati misalnya raport siswa, foto dan lain-lain.

⁶² Ibid., hlm. 182

⁶³ Suharsimi Arikunto, op. cit., hlm. 200

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen dalam menggali data-data tentang keadaan responden (nama dan jumlah responden dalam penelitian), struktur organisasi, serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini, dan nilai ujian akhir semester siswa yang akan digunakan untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁶⁴

Menurut Suharsimi Arikunto secara statistik uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus pearson yakni menggunakan rumus teknik korelasi product moment, rumusnya sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : angka indeks korelasi "r" product moment

⁶⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.136

N : jumlah responden

$\sum XY$: penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y.⁶⁵

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r, apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan SPSS versi 15.

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkap variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi product moment. Adapun hasil pengujian tersebut dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	Signifikan	Keterangan
X1.1	0,797	0.000	Valid
X1.2	0,764	0.000	Valid
X1.3	0,809	0.000	Valid
X1.4	0,704	0.000	Valid
X1.5	0,790	0.000	Valid
X1.6	0,668	0.000	Valid
X2.1	0,339	0.002	Valid
X2.2	0,355	0.001	Valid
X2.3	0,627	0.000	Valid
X2.4	0,618	0.000	Valid

⁶⁵ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995) hlm. 236

X2.5	0,528	0.000	Valid
X2.6	0,670	0.000	Valid
X2.7	0,672	0.000	Valid
X2.8	0,533	0.000	Valid
X2.9	0,490	0.000	Valid
X3.1	0,589	0.000	Valid
X3.2	0,466	0.000	Valid
X3.3	0,554	0.000	Valid
X3.4	0,460	0.000	Valid
X3.5	0,496	0.000	Valid
X3.6	0,536	0.000	Valid
X3.7	0,407	0.000	Valid
X3.8	0,308	0.000	Valid
X3.9	0,608	0.000	Valid
X3.10	0,609	0.000	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Singarimbun reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.⁶⁶

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_i^2} \right)$$

⁶⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.140

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 S_b^2 : varians butir
 S_i^2 : varians total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 15.

Sedangkan menurut Arikunto jika alpha diatas 0,6(60%) maka dianggap reliabel atau layak.dari hasil perhitungan menunjukkan hasil nilai alpha sebesar:

- a. X1: 0,791
- b. X2: 0,729
- c. X3: 0,715

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas berarti diatas 60% sehingga seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

H. Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah:

1. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel.⁶⁷ Jadi bila

⁶⁷ Suharsimi Arikunto,op.,cit, hlm. 177

dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar.

Rumus Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : prestasi belajar

X1 : status sosial ekonomi orang tua

X2 : lingkungan sekolah

X3 : motivasi belajar

a : nilai intercept (konstan)

b : koefisien arah regresi

e : error item (variabel lain tidak dijelaskan)

Harga a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

harga b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Simultan (Uji F)

Analisa secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel

terikat. Untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda ini maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{statistik}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F : F hitung akan dibandingkan dengan F tabel

R : Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k : jumlah variabel bebas

n : banyaknya sampel⁶⁸

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Analisa secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga digunakan uji t (uji parsial).⁶⁹

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabet, 1997), hlm. 154

⁶⁹ Ibid, hlm. 150

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Kota Blitar

MAN Kota Blitar berasal dari SPIAN Sunan Ampel Blitar, berdiri pada tanggal 2 Januari 1969, pada waktu itu bertempat di gedung SPG Negeri Kota Blitar, Jln. Mayjen Sungkono Blitar (sekarang PGSD Blitar). Para pendiri MAN Kota Blitar adalah K.H. Zahid Syafi'i, K.H. Thohir, Widjaya, Maskur Efendi, Suwoko, H. Ali Muhsin, Supriyo, Afandi Idhar, Drs. Mukarom Muslimin serta Suharyadi. Pada tanggal 12 Mei 1970, SPIAN dinegerikan oleh Menteri Agama RI yang pada waktu itu diwakili oleh Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Bapak H. Rus'an dan mendapat fasilitas gedung Chungwa-Chungwi Jln. Tanjung No.1 Blitar. Atas dasar penegerian tanggal 12 Mei 1970 itu maka tanggal 12 Mei 1970 menjadi hari berdirinya MAN Kota Blitar.

Dengan SK Menteri Agama RI No 17 Tahun 1978 SPIAN Sunan Ampel Blitar diambil menjadi MAN Kota Blitar dan pada tahun 1983 MAN Kota Blitar pindah ke Jln Jati No. 78 Blitar. Dengan pindahannya MAN Kota Blitar tersebut akhirnya lokalisasi WTS yang berada tepat di sebelah utara MAN ditutup. Berkaitan dengan itu pula tanah yang digunakan sebagai lahan peternakan babi dijual pula oleh pemiliknya dan MAN Kota Blitar mampu membeli tanah tersebut untuk dijadikan lokasi pembelajaran.

Para pejabat yang pernah memimpin MAN Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Drs.H.Mukarom Muslimin tahun 1970-1976
2. Drs.H. Mu'ad Rahman Widjaja tahun 1976-1990
3. H.Muhadi, BA tahun 1990-1996
4. Drs. Shiddiq Ghazaly tahun 1996-1997
5. H.Matari, BA tahun 1997-2002
6. Drs. H. Hasyim As'ari, M.Pd tahun 2002- sekarang.

MAN Kota Blitar sejak berdiri sampai sekarang banyak mengalami kemajuan, baik di bidang akademik maupun non akademik, bahkan pernah meraih Juara 1 Lomba Prestasi Madrasah Tingkat Propinsi Jawa Timur, dan mewakili Jatim ke tingkat Nasional.

2. Visi dan Misi MAN Kota Blitar

a) Visi

Visi MAN Kota Blitar : Unggul Dalam IPTEK Kental Dengan IMTAQ Yang Kamilin dan Populis.

b) Misi

- 1) Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) akademik, lulusan siswa dan tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan efektif, demokratis dan dinamis.
- 3) Mendorong semua warga madrasah memiliki semangat berprestasi.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan potensi yang dimiliki madrasah.

c) Tujuan

- 1) Memiliki guru yang berkompeten dalam melaksanakan kurikulum dan sistem penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan Life Skill.
- 2) Memiliki silabus yang tersusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang telah mengintegrasikan Life Skill.
- 3) Memiliki perangkat penilaian berbasis kompetensi.
- 4) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang menyenangkan bagi guru maupun siswa.
- 5) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang-bidang KIR dan Olympiade.
- 6) Meningkatkan Pendalaman Materi dengan Pemberdayaan Laboratorium Fisika, KImia, Biologi, Bahasa, Komputer.

3. Identitas MAN Kota Blitar

- | | |
|--------------------|--|
| a) Nama Madrasah | : MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BLITAR |
| b) Alamat Madrasah | |
| 1) Jalan | : Jati No. 78 Blitar |
| 2) Kode Pos | : 66121 |
| 3) Telepon / Fax | : (0342) 801041 |
| 4) Kelurahan | : Sukorejo |
| 5) Kecamatan | : Sukorejo |
| 6) Kota | : Blitar |
| 7) Propinsi | : Jawa Timur |
| 8) Website | : www.mankotablitar.com |

9) E-mail : mankotablitar@yahoo.co.id

10) Tahun berdiri : 1970

4. Fasilitas MAN Kota Blitar

Tabel 4.1 Kondisi Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	27	Baik	2 kelas kecil
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	
5	Ruang Guru	1	Baik	
6	Ruang Laboratorium	6	Baik	
7	Ruang Pertemuan	1	Baik	

Sumber: Profil MAN Kota Blitar

5. Data Guru, Karyawan dan Siswa MAN Kota Blitar

1) Jumlah Guru pada tahun 2008/2009

- Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - NIP 15 : 40 orang
 - NIP 13 : 14 orang
- Guru Tidak Tetap (GTT) : 26 orang
- Jumlah : 90 orang

2) Jumlah Pegawai/ Karyawan pada tahun 2008/2009

- Pegawai Tetap (PNS) : 2 orang
- Pegawai Tidak Tetap : 7 orang
- Satpam : 2 orang
- Pesuruh/ Penjaga : 3 orang
- Jumlah : 14 orang

3) Jumlah Siswa pada tahun 2008/2009

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MAN Kota Blitar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	140	198	338
XI	123	244	367
XII	124	259	383
JUMLAH	387	701	1088

Sumber: Profil MAN Kota Blitar

B. Hasil Analisis Data

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekwensi, sehingga dalam tabel tersebut akan memperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut ini:

a. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

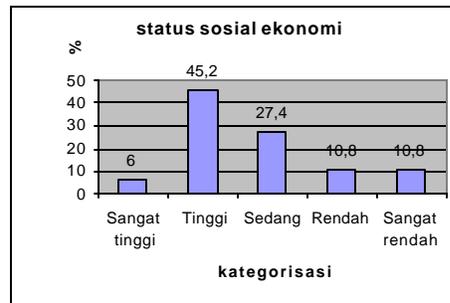
Untuk membahas variabel-variabel yang berhubungan dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada MAN Kota Blitar dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekwensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval Skor	Kriteria	Frekwensi		
			F	%	%Kumulatif
1	6-9	Sangat rendah	9	10,8	10,8
2	10-13	Rendah	9	10,8	21,6
3	14-17	Sedang	23	27,4	49
4	18-21	Tinggi	38	45,2	94,2
5	22-25	Sangat tinggi	5	6	100
Jumlah			84	100	

Keterangan:

- P (panjang kelas) : 4
- Rentang : 19
- Banyak kelas : 5



Gambar 4.1 Diagram Batang Jawaban Responden Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dengan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa status sosial ekonomi termasuk (1) kategori sangat tinggi sebesar 5 atau 6 % (2) kategori tinggi sebesar 38 atau 45,2 % (3) kategori sedang sebesar 23 atau 27,4 % (4) kategori rendah sebesar 9 atau 10,8 % (5) kategori sangat rendah sebesar 9 atau 10,8 %. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat dikatakan tinggi.

b. Variabel Lingkungan Sekolah

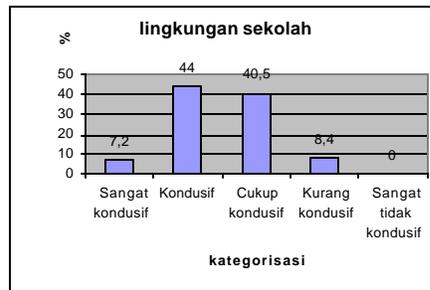
Untuk membahas variabel-variabel yang berhubungan dengan lingkungan sekolah pada MAN Kota Blitar dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekwensi Lingkungan Sekolah

No	Interval Skor	Kriteria	Frekwensi		
			F	%	%Kumulatif
1	9-14	Sangat tidak kondusif	0	0	0
2	15-20	Kurang kondusif	7	8,4	8,4
3	21-26	Cukup kondusif	34	40,5	48,9
4	27-32	Kondusif	37	44	92,9
5	33-38	Sangat kondusif	6	7,2	100
Jumlah			84	100	

Keterangan:

- P (panjang kelas) : 6
- Rentang : 28
- Banyak kelas : 5



Gambar 4.2 Diagram Batang Jawaban Responden Tentang Lingkungan Sekolah

Dengan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa lingkungan sekolah termasuk (1) kategori sangat kondusif sebesar 6 atau 7,2% (2) kategori kondusif sebesar 37 atau 44 % (3) kategori cukup kondusif sebesar 34 atau 40,5% (4) kategori kurang kondusif sebesar 7 atau 8,4 % (5) kategori sangat kondusif sebesar 0.

Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah dapat dikatakan kondusif.

c. Variabel Motivasi Belajar

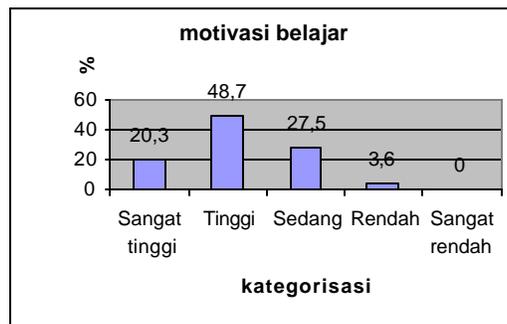
Untuk membahas variabel-variabel yang berhubungan dengan lingkungan sekolah pada MAN Kota Blitar dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekwensi		
			F	%	%Kumulatif
1	10-15	Sangat rendah	0	0	0
2	16-21	Rendah	3	3,6	3,6
3	22-27	Sedang	23	27,5	31,1
4	28-33	Tinggi	41	48,7	79,8
5	34-40	Sangat tinggi	17	20,3	100
Jumlah			84	100	

Keterangan:

- P (panjang kelas) : 6
- Rentang : 31
- Banyak kelas : 5



Gambar 4.3 Diagram Batang Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar

Dengan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar termasuk (1) kategori sangat tinggi sebesar 17 atau 20,3 % (2) kategori tinggi sebesar 41 atau 48,7% (3) kategori sedang sebesar 23 atau 27,5 % (4) kategori rendah sebesar 3 atau 3,6 % (5) kategori sangat rendah sebesar 0 atau 0%.

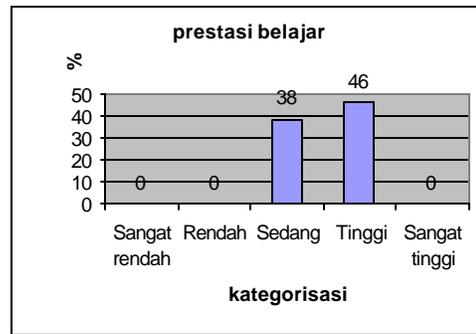
Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa motivasi belajar dapat dikatakan tinggi.

d. Variabel Prestasi Belajar

Untuk membahas variabel-variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar pada MAN Kota Blitar dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekwensi Prestasi Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekwensi		
			F	%	%Kumulatif
1	0-30	Sangat rendah	0	0	0
2	31-59	Rendah	0	0	0
3	60-70	Sedang	38	45,2	45,2
4	71-85	Tinggi	46	55	100
5	86-100	Sangat tinggi	0	0	100
Jumlah			84	100	



Gambar 4.4 Diagram Batang Jawaban Responden Tentang Prestasi Belajar

Dengan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar termasuk (1) kategori sangat tinggi sebesar 0 atau 0% (2) kategori tinggi sebesar 46 atau 55 % (3) kategori sedang sebesar 38 atau 45,2 % (4) kategori rendah sebesar 0 atau 0% (5) kategori sangat rendah sebesar 0 atau 0 %.

Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa prestasi belajar dapat dikatakan tinggi.

C. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi product moment dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut Arikunto jika alpha diatas 0,6 (60%) maka dianggap reliabel atau layak.

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan di bawah ini:

a. Uji Validitas Dan Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 4.7 Validitas Dan Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Kelompok	No Item	Validitas		Koefisien Korelasi
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X1	1	0,797	0.000	0,791
	2	0,764	0.000	
	3	0,809	0.000	
	4	0,704	0.000	
	5	0,790	0.000	
	6	0,668	0.000	

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) dan mempunyai koefisien alpha 0,791. Dengan demikian semua item pertanyaan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) adalah valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Validitas Dan Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Tabel 4.8 Validitas Dan Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Kelompok	No Item	Validitas		Koefisien Korelasi
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X2	1	0,339	0.002	0.729
	2	0,355	0.001	
	3	0,627	0.000	
	4	0,618	0.000	
	5	0,528	0.000	
	6	0,670	0.000	
	7	0,672	0.000	
	8	0,533	0.000	
	9	0,490	0.000	

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan untuk variabel lingkungan sekolah (X2) mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) dan mempunyai koefisien alpha 0,729. Dengan demikian semua item pertanyaan untuk variabel lingkungan sekolah (X2) adalah valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

c. Uji Validitas Dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Tabel 4.9 Validitas Dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Kelompok	No Item	Validitas		Koefisien Korelasi
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X3	1	0,589	0.000	0.715
	2	0,466	0.000	
	3	0,554	0.000	
	4	0,460	0.000	
	5	0,496	0.000	
	6	0,536	0.000	
	7	0,407	0.000	
	8	0,308	0.000	
	9	0,608	0.000	
	10	0,609	0.000	

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar (X3) mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) dan mempunyai koefisien alpha 0,715. Dengan demikian semua item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar (X3) adalah valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10 Hasi Analisis Regresi

Variabel	Standardized Coefficient	t hitung	Signifikan	Keterangan
(Constant)	44.465			
X1	0,219	2,336	0,022	Signifikan
X2	0,266	2,208	0,030	Signifikan
X3	0,275	2,320	0,023	Signifikan
R	= 0,572			
R square	= 0,327			
Fhitung	= 12,938			
Ftabel	= 2,718			
t tabel	= 1,988			
Sign F	= 0,000			
á	= 0,05			

Keterangan:

- Jumlah data: 84
- Independent variabel: X1,X2,X3
- Dependent Variabel :Y

Dari tabel diatas selanjutnya apat disusun model regresi berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 44.465 + 0,219X_1 + 0,266 X_2 + 0,275X_3 + e$$

Keterangan:

a = Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (X1,X2,X3) maka prestasi belajar 44.465. Dalam arti kata prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Kota Blitar sebelum atau tanpa adanya variabel bebas adalah sebesar 44.465.

b₁X₁= Koofisien regresi sebesar 0,219 dapat diartikan bahwa apabila X1 mengalami peningkatan 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,219.

b_{2X2} = Koefisien regresi sebesar 0,266 dapat diartikan bahwa apabila X_2 mengalami peningkatan 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,266.

b_{3X3} = koefisien regresi sebesar 0,275 dapat diartikan bahwa apabila X_3 mengalami peningkatan 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,275.

E. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji ada 4 dengan menggunakan multiple regression. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berikut ini hasil perhitungan uji F, t, dan R.

Tabel 4.11 Hasil perhitungan uji F, t, R

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1	Variabel status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar	t = 2,336 Sign t = 0,22 T tabel = 1,988	Ho ditolak
2	Variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar	t = 2,208 Sign t = 0,30 T tabel = 1,988	Ho ditolak
3	Variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar	t = 2,320 Sign t = 0,23 T tabel = 1,988	Ho ditolak
4	Terdapat pengaruh positif signifikan secara serentak dari status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar	R = 0,572 R ² = 0,327 F = 12,938 Sign F = 0,000 F tabel = 2,718	Ho ditolak

Berdasarkan tabel tersebut untuk hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t diperoleh nilai statistik sebesar 2,336 nilai ini lebih besar dari t tabel ($2,336 > 1,988$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar.

Sedangkan hipotesis kedua nilai statistik sebesar 2,208 nilai ini lebih besar dari t tabel ($2,208 > 1,988$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar.

Sedangkan hipotesis ketiga nilai statistik sebesar 2,320 nilai ini lebih besar dari t tabel ($2,320 > 1,988$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar.

Untuk pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan uji F yaitu pengujian secara serentak pengaruh variabel status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar. Pada pengujian ini H_0 ditolak ditunjukkan dengan besarnya Fstatistik sebesar 12,938 nilai ini lebih besar dari Ftabel ($12,938 > 2,718$). Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian hipotesis diatas adalah baik secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar.

Hasil analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi (lampiran), terdapat hubungan antara variabel status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar, diperoleh nilai R Square sebesar 0,327. Angka ini menunjukkan bahwa prestasi (Y) yang dapat dijelaskan dengan persamaan regresi yang diperoleh sebesar 0,327 atau 32,7%. Sedangkan sisanya 67,3% adalah pengaruh dari variabel lain seperti minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar. Ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,336 > 1,988$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi status sosial ekonomi orang tua makin tinggi pula prestasi belajar anaknya.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah bahwa jika orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan aktivitas membaca. Orang tua sering membaca bersama anak, memberika pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca.

Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibat selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di sekolah dan hal ini

menambah tekanan keluarga ketika orang tua dipanggil ke sekolah untuk mempertanggungjawabkan kegagalan pendidikan anak. Nampak bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi rendah mengalami stres yang tinggi.⁷⁰

Hal diatas senada dengan apa yang diungkapkan oleh Dimiyati, salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah status sosial ekonomi orang tua, siswa yang status ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, dan miskin. Senada dengan itu siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Siswa yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak seperti itu.⁷¹

Masalah kemampuan ekonomi menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaannya demikian, maka masalah demikian juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan belajar. Dan juga apabila perekonomian cukup, lingkungan materiil yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka anak

⁷⁰ Soejanto Sandjaja . 2009. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*. (Online), (<http://www.pdf-search-engine.com>, diakses 5 Juli 2009).

⁷¹ M Dimiyati Mahmud, op.cit., hlm 54

dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya. Dan juga dengan ekonomi yang baik, orang tua bisa memenuhi menu-menu makanan guna kesehatan yang baik.

Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi, mampu menggunakan tingkat pendidikannya yang tinggi untuk memperoleh informasi mengenai buku-buku yang perlu untuk perkembangan kognitif dan afektif anak. Didukung oleh penghasilan mereka yang cukup tinggi, maka orang tua dapat menyediakan buku-buku bacaan untuk anak dengan jenis yang beragam. Ada perbedaan aktivitas orang tua dalam membimbing anak antara keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dengan status sosial ekonomi rendah. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan aktivitas membaca. Orang tua sering membaca bersama anak, memberikan pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca.

Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibat selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di sekolah

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga, jika keadaannya demikian hal itu akan menghambat dalam kegiatan belajar. Maka apabila keadaannya memang tidak memungkinkan berilah pengetahuan kepada anak tersebut.

B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar. Ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,208 > 1,988$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi lingkungan sekolah maka makin tinggi prestasi belajar siswanya.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program-program yang direncanakan, dilaksanakan serta dinilai secara formal berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku. Sejak pertama-tama anak masuk sekolah, apakah itu Taman Kanak-kanak ataukah Sekolah Dasar, lepas dari usia berapa, maka anak akan mengalami lingkungan yang lain, jika dibandingkan dengan lingkungan keluarganya. Di sekolah anak-anak berhadapan dengan orang-orang baru, benda-benda baru, yang berbeda dengan lingkungan keluarganya. Juga guru dan teman-teman sekelasnya memiliki ciri-ciri dan pola tingkah yang berlainan dengan di rumahnya.

Pada segi lain, pelajaran-pelajaran dan pengalaman-pengalaman yang lebih luas di sekolah, juga mempengaruhi anak. Pengetahuan baru yang diperoleh anak, membuatnya gembira dan lebih pandai. Pergaulan dengan teman-teman baru dapat

juga membuat anak merasa gembira dan terpupuk rasa sosialnya. Jelasnya guru dan teman-teman sekelas, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturan-peraturan dan tuntutanannya, kesemuanya adalah menentang anak untuk dapat menyesuaikan diri terhadapnya. Sebab, itu semua dapat membentuk karakter seorang anak.⁷²

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga merupakan salah satu faktor penyebab hambatan-hambatan kegiatan belajar anak. Adapaun yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- a) Interaksi guru dan murid; guru yang kurang berinteraksi dengan murid akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, merasa ada jarak sehingga segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Cara penyajian bahan pelajaran; guru yang hanya bisa mengajar dengan cara ceramah semata maka siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif adalah guru yang berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- c) Hubungan antar murid; guru yang kurang bisa mendekati siswa dan kurang bijaksana, maka tidak akan bisa mengetahui bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa bebas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak. Suasana kelas semacam ini tidak diharapkan dalam proses belajar. Maka guru harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong-royong dalam belajar bersama.

⁷² Mahfudh Shalahuddin, op. cit., hlm. 92

- d) Standar pelajaran di atas ukuran, guru berpendirian bahwa untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Jika banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam demikian akan merasa senang. Akan tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian anak yang berbeda-beda, masalah demikian tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi, dan yang penting bahwa tujuan yang telah dirumuskan bisa tercapai dengan baik.
- e) Media pendidikan; dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain.
- f) Kurikulum; sistem instruksional sekarang menghendaki bahwa dalam proses belajar mengajar yang dipentingkan adalah kebutuhan anak. Maka guru perlu mendalami dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani anak belajar secara individual.
- g) Keadaan gedung; dengan banyaknya siswa yang luar biasa jumlahnya, keadaan gedung sekolah pada dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas.

- h) Pelaksanaan disiplin; banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar dan kurang bertanggung jawab.⁷³

Kondisi dan situasi sekolah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan atau sebaliknya. Gedung yang bersih dan nyaman, guru yang baik, hubungan yang akrab, sarana belajar yang lengkap, akan menciptakan suasana dimana potensi siswa bisa berkembang dengan baik. Sedangkan kondisi yang kurang menyenangkan akan membelenggu anak, siswa akan merasa tersiksa, malas belajar bahkan bolos sekolah.

Tersedianya perlengkapan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.

C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi. Ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,320 > 1,988$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi motivasi belajar maka makin tinggi pula prestasi belajarnya.

Hal di atas senada dengan apa yang diungkap oleh M. Dalyono, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh

⁷³Ibid., hlm.64-65

tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.⁷⁴

Dalam masalah belajar, motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Di sekolah sering terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan lain sebagainya. Dalam masalah demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong anak-anak agar mereka bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini agaknya perlu diingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu, berarti bahwa anak itu lemah terhadap mata pelajaran yang lain.⁷⁵

Belajar memerlukan motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukansesuatu perbuatan, termasuk belajar. Anak didik yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Karena terdorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi itulah anak didik rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus anak didik penuhi. Oleh karena itu diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Tidak dapat disangkal bahwa kebutuhan setiap anak didik bermacam-macam dan berpotensi melahirkan motivasi yang bervariasi dalam belajar. Sehingga tak heran di kelas ada anak didik tertentu senang dengan mata pelajaran tertentu dan kurang senang dengan mata pelajaran yang lain.⁷⁶

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit., hlm.167

⁷⁵ Mahfudh Shalahuddin, op.cit., hlm. 113

psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Hal ini dipandang masuk akal karena banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Bahkan menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.

Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

D. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi, lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi. Ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,938 > 2,178$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi status sosial ekonomi, lingkungan sekolah dan motivasi belajar maka makin tinggi pula prestasi belajarnya.

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, op.cit., hlm.82

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk "perubahan" harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu proses, belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya.⁷⁷

Salah satu alasan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi yaitu bahwa anak-anak dari lapisan sosial ekonomi rendah mungkin sekali nasuk sekolah dengan berbekalkan nilai rendah yang ditunjukkan melalui tes kemampuan akademik dasar, perbedaan yang ada disebabkan baik oleh faktor keturunan maupun oleh faktor lingkungan.

Mengenai motivasi beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua dari lapisan bawah cenderung tidak mendidik anak-anak mereka dengan cara-cara yang mendorong motif berprestasi. Dan juga pada umumnya mereka tidak memandang pendidikan itu sebagai tujuan yang bernilai dan hanya memandangnya terutama

sebagai jalan menuju keberhasilan kerja. Menurut Dweck dan Light, tumbuh dan menjadi besar dalam kondisi yang penuh dengan tekanan dan frustrasi itu dapat mengakibatkan berkembangnya ketidakberdayaan.

Bukan hanya perbedaan kemampuan dan motivasi saja yang menyebabkan berbeda-bedanya prestasi akademik di sekolah, tetapi juga faktor lingkungan. Siswa yang berasal dari status sosial ekonomi yang tidak menguntungkan menghadapi problem-problem finansial sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah, dengan demikian membatasi keinginannya untuk lebih maju. Siswa semacam itu kecil kemungkinannya untuk tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di mana berbagai jenis pekerjaan dipegang dan ditangani oleh orang-orang yang berpendidikan baik, dan bahkan dipandang rendah oleh teman-temannya dari lapisan berada karena prestasi akademiknya yang rendah.⁷⁸

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Dari output perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil 32,7 %. Sedangkan 67,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu banyak sekali. Di dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah disebutkan bahwasanya ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari luar (*eksternal*) dan faktor dari dalam (*internal*). Faktor luar dibagi menjadi dua yaitu lingkungan dan

⁷⁷ *ibid.*, hlm. 141

⁷⁸ M Dimiyati Mahmud, *op.cit.*, hlm. 88-89

instrumental. Lingkungan di sini dibagi menjadi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan yang termasuk instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru. Faktor dari dalam dibagi menjadi dua yaitu fisiologis dan psikologis. Termasuk fisiologis yaitu kondisi fisiologis dan kondisi panca indra. Dan yang termasuk psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Dalam penelitian ini variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar dapat menjelaskan 32,7%. Sedangkan 67,3 dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena banyak sekali yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan dari status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung oleh status sosial ekonomi yang tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung oleh lingkungan yang baik atau kondusif.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung oleh motivasi yang tinggi pula.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan dari status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung oleh status sosial ekonomi, lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang tinggi.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Meyakini dan berfikir positif bahwa semua pelajaran yang diajarkan di sekolah itu akan berguna dimasa yang akan datang. Jadi siswa harus lebih giat

belajar dengan sungguh-sungguh supaya prestasinya bagus, serta menumbuhkan motivasi dan lebih giat lagi berlatih mengerjakan soal-soal ekonomi.

2. Bagi Wali Murid

- a. Hendaknya orang tua memberikan atau menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Hendaknya orang tua memperhatikan aktivitas belajar anaknya di rumah dan meningkatkan motivasinya untuk meningkatkan prestasinya.
- c. Lebih mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar anaknya supaya prestasinya lebih baik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas yang lebih memadai, serta manajemen pendidikan yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya siswa bisa mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.

4. Bagi Guru

- a. Guru sebagai mediator dan motivator harus mampu menciptakan suasana persaingan yang sehat dan ketat serta mampu mengarahkan para siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
- b. Guru sebaiknya lebih mempunyai variasi dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

- c. Hendaknya guru selalu berkonsultasi dengan BP dan wali murid tentang kemajuan belajar siswanya agar dalam proses belajar siswa dapat lebih mudah dalam mencapai prestasi belajarnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu banyak sekali. Hendaknya peneliti selanjutnya mencoba meneliti faktor lain selain tiga variabel yang sudah diteliti (status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar).Supaya lebih berbeda dari penelitian sebelumnya dan bisa menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi skematika, teori dan terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek .* Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herlina, Nung Ika. 2006. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi, Skripsi, UIN Malang.
- Mahmud, M, Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Manang,E, Sangaji. 1988. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Partisipasinya di Bidang Usaha pada Koperasi Pegawai Negeri IKIP Malang*. Skripsi tidak diterbitkan, Malang: PDU FPIPS IKIP MALANG.
- Nasution. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Pedoman penulisan Skripsi UIN Malang. 2006.
- Riduwan, 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyan,Tabrani dkk.1994.*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja RosdaKarya.

- Rohani, Ahmad dkk. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Aksara.
- Sandjaja, Soejanto. 2009. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*. (Online), (<http://www.pdf-search-engine.com>, diakses 5 Juli 2009).
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihen, T, Bahrein. 1996. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring, Andi. 2009. *Pengaruh Pola Kehidupan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Banjaran VI Kecamatan Kota Kediri*. (Online), (<http://one.indoskripsi.com/node/830> , diakses 5 Juli 2009).
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dkk. 1989. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sitorus, M. 2000. *Sosiologi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen. 2007. Yogyakarta: Tim Pustaka Merah Putih.
- Yusuf, Muhammad Choirul. 2003. *Pengaruh Status Sosial Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Diponegoro Tumpang –Kabupaten Malang, Skripsi, UIN Malang*.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

1. Nama :
2. Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah pertanyaan berikut ini kemudian berilah tanda () pada salah satu dari 4 alternatif jawaban yang telah tersedia.
- Jawablah dengan sejujur-jujurnya. Jawaban yang saudara kembalikan kepada kami merupakan bantuan yang tidak ternilai dalam penelitian ini. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih.
- Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi prestasi saudara.

Pertanyaan berikut mengenai keadaan status sosial ekonomi orang tua (X1) saudara

1. Apakah pendidikan terakhir bapak saudara?
 - () Tamat Diploma / sarjana
 - () Tamat SMA
 - () Tamat SMP
 - () Tidak Tamat SD/Tamat SD
2. Apakah pendidikan terakhir ibu saudara?
 - () Tamat Diploma / sarjana
 - () Tamat SMA
 - () Tamat SMP
 - () Tidak Tamat SD/ Tamat SD
3. Berapakah gaji bapak saudara dalam sebulan?
 - () >Rp 2.000.000
 - () Rp 1.000.000-Rp 2.000.000
 - () Rp 500.00-Rp 1.000.000
 - () < Rp 500.000
4. Berapakah gaji ibu saudara dalam sebulan?
 - () >Rp 2.000.000
 - () Rp 1.000.000-Rp 2.000.000
 - () Rp 500.00-Rp 1.000.000
 - () < Rp 500.000
5. Apakah pekerjaan bapak saudara?
 - () PNS golongan IVa- IVe, dosen, dokter, pedagang besar, pengusaha besar,
 - () PNS golongan IIIa-IIIId, pedagang menengah, kepala sekolah, guru
 - () PNS golongan IIa-IIId, pedagang kecil, petani yang punya lahan sendiri

() PNS golongan Ia-Id, tukang bangunan, buruh tani

6. Apakah pekerjaan ibu perempuan saudara?

()PNS golongan IVa-IVe, dosen, dokter, pedagang besar, pengusaha besar,

()PNS golongan IIIa-IIIId, pedagang menengah, kepala sekolah, guru

()PNS golongan IIa-IIId, pedagang kecil, petani yang punya lahan sendiri

() PNS golongan Ia-Id, tukang bangunan, buruh tani

Keterangan:

SL : **Selalu**

SR : **Sering**

KK : **Kadang-kadang**

TP : **Tidak pernah**

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
Variabel lingkungan sekolah (X1)					
1	Saya berinteraksi dengan siswa lain baik di kelas maupun di luar kelas				
2	Saya berinteraksi dengan guru ekonomi baik di kelas maupun di luar kelas				
3	Saya merasa lokasi sekolah nyaman dibuat kegiatan pembelajaran				
4	Saya memanfaatkan sarana dan fasilitas sekolah untuk belajar				
5	Setiap saya butuh buku ekonomi saya mendapatkannya di perpustakaan				
6	Saya merasa kebersihan sekolah nyaman dibuat belajar				
7	Setiap saya akan belajar di kelas keadaan peralatan belajar di kelas saya seperti meja, kursi, papan tulis dll bersih dan tertata rapi				
8	Saya disiplin mentaati peraturan yang ditetapkan sekolah				
9	Saya hadir tepat waktu mengikuti pelajaran ekonomi				
Variabel motivasi belajar (X2)					
1	Saya belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai baik dalam pelajaran ekonomi				
2	Meskipun kadang saya merasa materi pelajaran ekonomi membosankan dan tidak menarik, saya tetap belajar sampai selesai				
3	Saya merasa senang jika dihadapkan pada soal-soal ekonomi yang menantang				
4	Saya merasa tidak cepat puas terhadap prestasi yang saya peroleh				
5	Selain ingin mendapatkan nilai yang bagus, saya ingin				

	mendapatkan peringkat terbaik dalam mata pelajaran ekonomi				
6	Saya belajar karena ingin mendapatkan nilai yang baik				
7	Orang tua memberikan hadiah ketika prestasi saya di sekolah baik				
8	Guru memberikan hadiah ketika prestasi saya di sekolah baik				
9	Orang tua tidak memberi hukuman jika prestasi saya menurun,melainkan memotivasi saya untuk memperbaiki prestasi berikutnya				
10	Guru tidak memberi hukuman jika prestasi saya menurun,melainkan memotivasi saya untuk memperbaiki prestasi berikutnya				